

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Membicarakan tentang kurikulum artinya membahas tentang segala hal yang berkenaan dengan konteks pendidikan, baik tentang rencana pembelajaran, media, isi pelajaran dan lain sebagainya. Dilihat dari sisi sejarah, istilah kurikulum (*curriculum*) adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Yunani. Pada awalnya istilah ini digunakan untuk dunia olahraga, yaitu berupa jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada masa Yunani dahulu istilah kurikulum digunakan untuk menunjukkan tahapan-tahapan yang dilalui atau ditempuh oleh seorang pelari dalam perlombaan lari estafet yang dikenal dalam dunia atletik. Dalam proses lebih lanjut istilah ini ternyata mengalami perkembangan, sehingga penggunaan istilah ini meluas dan merambah ke dunia pendidikan.¹

Menurut Nana Syaodih kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses belajar mengajar² pengertian ini sejalan dengan pendapat Nasution yang mengatakan bahwa kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang

¹ Oemar Hamalik, 2010, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, Edisi III, Hlm. 57.

² Nana Syaodih, 2009, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Hlm. 5.

disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.³

Pengertian lain dalam undang-undang nomor 32 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dijelaskan lebih lanjut oleh Mimin Haryati bahwa kurikulum adalah seperangkat terencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

Kurikulum adalah suatu yang sangat vital dalam pendidikan. Ibarat tubuh, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan. Kurikulum menentukan jenis dan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan orang atau seseorang mencapai kehidupan dan penghidupan yang lebih baik. Oleh karena itu kurikulum harus selalu disusun dan disempurnakan sesuai dengan perkembangan zaman. Di Indonesia telah beberapa kali mengalami perbaikan kurikulum di antaranya kurikulum 1994 yang pada gilirannya diganti dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004. Penerapan KBK pun di

³ Nasution, 2006, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, Hlm. 5

⁴ Mimin Haryati, 2008, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, Hlm. 1

sekolah tidak bertahan lama karena dua tahun kemudian tahun 2006 pemerintah Indonesia meluncurkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya.

Kemudian dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Untuk kepentingan tersebut Pemerintah melakukan penataan kembali kurikulum. Dan pada tahun 2013 ini pemerintah telah meluncurkan kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013.

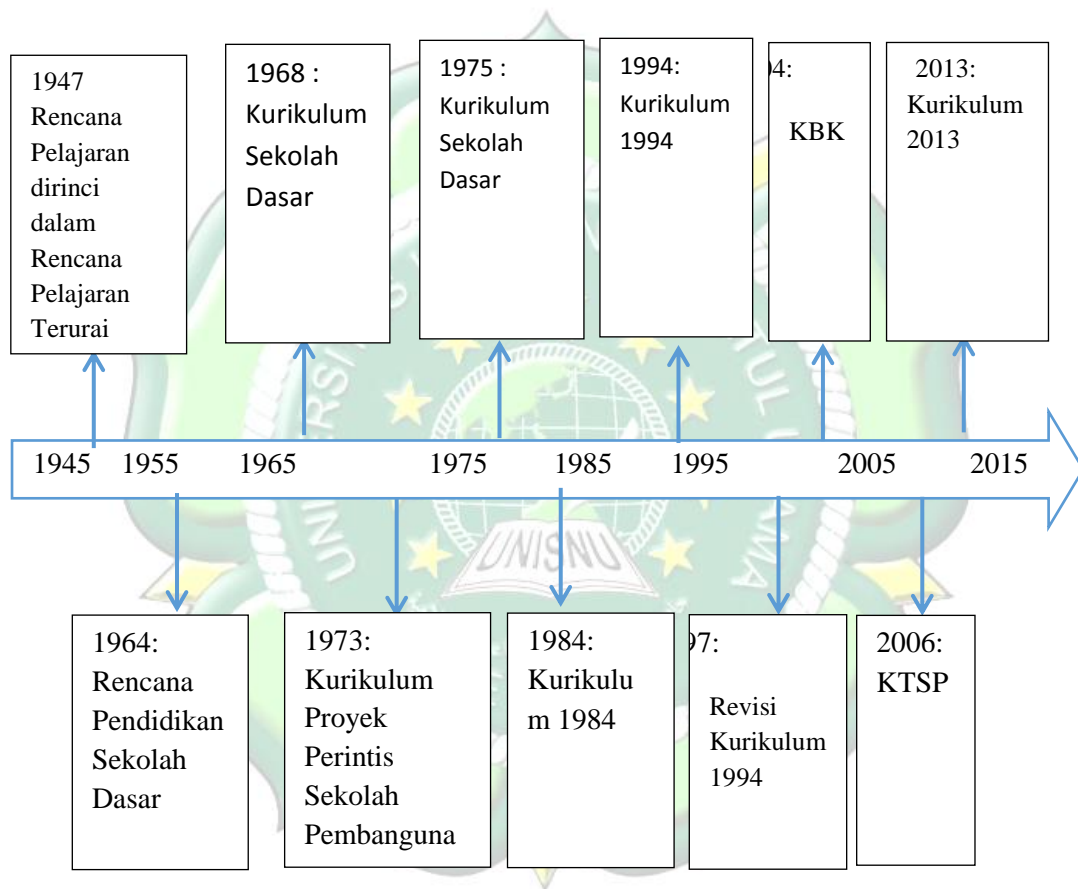
Pada tahun pelajaran 2014/2015 telah mulai diberlakukan Kurikulum 2013 di seluruh Indonesia yang merupakan pembaharuan dan penyempurnaan Kurikulum 2006. Mengutip pernyataan Murray Print dalam buku Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, karya Syarifudin K bahwa:

“ Curriculum is defined as all the planned learning opportunities offered to learners by the educational institution and the experiences learners encounter when the curriculum is implemented. This includes those activities that educators have devised for learners which are invariably teachers make decisions to implement those activities given interaction with context variables such as learners, resources, teachers, and the learning environment.”

Intinya, Murray berpendapat bahwa kurikulum adalah sebuah ruang pembelajaran yang terencana, yang diberikan secara langsung kepada peserta didik oleh suatu lembaga pendidikan dan pengalaman

yang dapat dinikmati oleh semua peserta didik pada saat kurikulum tersebut diterapkan.⁵

Di Indonesia telah terjadi beberapa perubahan mengenai ketetapan kurikulum. Perubahan atau penyempurnaan kurikulum tersebut di Indonesia terjadi sejak kurikulum Rentjana Pendidikan 1947 hingga kurikulum 2013 (Revisi 2016 & 2017):



Tabel 2.1
Bagan Perubahan Kurikulum Indonesia

Berdasarkan bagan di atas dapat dilihat bahwa kurikulum 2013 merupakan yang ditetapkan oleh pemerintahan sebagai pengganti atau penyempurna dari kurikulum sebelumnya yakni pada tahun 2006 yang

⁵ Syarifudin K, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.6

memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mengutamakan pemahaman *skill*, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun yang tinggi.

Terdapat 4 perubahan besar dalam kurikulum 2013:

1. Konsep kurikulum: Seimbang antara *hardskill* dan *softskill*, dimulai dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian.
2. Buku yang dipakai : - berbasis kegiatan (Activity base) - Untuk SD ditulis secara terpadu (Tematik terpadu).
3. Proses Pembelajaran.
4. Proses Penilaian.⁶

Karakteristik dasar Kurikulum 2013 adalah terletak pada pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 menekankan pendekatan saintifik pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Implementasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan daya saing bangsa seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Penerapan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif inovatif dan afektif, melalui penguatan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁷

Hal yang memberikan perbedaan mencolok antara Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah penekanan ranah

⁶ Materi tersebut dipaparkan oleh Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I bidang pendidikan, Jakarta, 14 Januari 2014

⁷ Puskurbuk dalam jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Volume 20, No 2, Desember 2016 diakses di <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/viewFile/7173/8446> pada Jum'at 11 Januari 2019 Pukul 01.23 WIB

pembelajaran. Kurikulum 2013 menekankan pada proses pendidikan yang holistik sehingga menyentuh pada cakupan yang lebih luas yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Kurikulum 2013 mengklasifikasikannya dalam empat kompetensi inti yaitu kompetensi sikap sosial, sikap spiritual, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian, maka potensi siswa selain dari domain kognitif juga dapat terpantau dan dikembangkan.

Kurikulum yang baru diterapkan ini dilandasi dengan keprihatinan atas hilangnya akhlak mulia, rendahnya moral dan etika berbangsa, menguatnya radikalisme, dan melemahnya toleransi. Dan juga didorong oleh beberapa hasil studi Internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancah internasional masih rendah, tertinggal dan terbelakang. Dalam kerangka inilah perlunya dilakukan perubahan dan pengembangan kurikulum dengan menerapkan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter. Harapan dari adanya kurikulum baru tersebut adalah untuk menyiapkan generasi yang handal, inovatif dan berkarakter serta siap mengarungi tantangan di masa yang akan datang. Namun semua itu juga tergantung oleh dukungan masyarakat dan khususnya pelaku pendidikan itu sendiri seperti guru, kepala sekolah, peserta didik, dan orang tua anak didik.

Dengan adanya pengembangan kurikulum 2013 ini diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada

pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

b. Tujuan dan Karakteristik Kurikulum 2013

Setiap kurikulum memiliki karakteristik masing-masing, demikian halnya kurikulum 2013 yang dirancang oleh pemerintah. Adapun tujuan dan karakteristik Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:⁸

1. Mengembangkan keseimbangan sikap antara spiritual, sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik,
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah kepada masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar,
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah maupun masyarakat.
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.
5. Kompetensi dinyatakan dalam kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran,
6. Kompetensi inti kelas sebagai unsur pengorganisasian (*organizing element*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti,
7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*), dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi vertical dan horizontal).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada pengembangan sikap,

⁸ Chomaidi, Salamah, 2018, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, Jakarta: PT Grasindo, hlm.273

pengetahuan, dan keterampilan peserta didik serta menetapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang dapat menghadapi persoalan-persoalan yang menimpa bangsa Indonesia.

c. Landasan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan ketentuan yuridis yang mewajibkan adanya pengembangan kurikulum baru, landasan filosofis, dan landasan empirik. Pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual, empirik, dan teoritik sebagai berikut:

1) Landasan Filosofis

Landasan filosofis adalah landasan yang mengarahkan kurikulum kepada manusia apa yang akan dihasilkan kurikulum. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Mulyasa, pengembangan kurikulum 2013 secara filosofis berlandaskan:

- a) Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
- b) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.⁹
- c) Filosofis pendidikan islam kurikulum ibarat sebuah bangunan rumah, maka filsafat pendidikan islam itu mencakup berbagai dimensi, yaitu *Pertama*, dimensi bahan-bahan dasar yang menentukan kuat atau tidaknya suatu fondasi bangunan. Dalam konteks filsafat pendidikan islam, sumber-sumber atau semangat pemikiran bersal dari para pemikir pendidikan itu sendiri.

⁹ Mulyasa, 2015, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Hlm. 64

Kedua, dimensi fondasi bangunan itu sendiri, yang berupa prinsip-prinsip atau dasar dan azas (kebenaran yang menjadi pokok dasar) berpikir dalam menjawab persoalan-persoalan pokok pendidikan yang termuat dalam sistem (komponen-komponen pokok aktivitas) pendidikan islam. *Ketiga*, adalah dimensi tiang penyangga yang berupa struktur ide-ide dasar serta pemikiran-pemikiran yang fundamental yang telah dirumuskan oleh pemikir pendidikan islam itu sendiri dalam mengembangkan, mengarahkan, dan memperkokoh bangunan sistem pendidikan islam.¹⁰

2) Landasan Yuridis

Landasan yuridis merupakan ketentuan hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum baru. Secara yuridis, kurikulum adalah suatu kebijakan publik yang didasarkan kepada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan.¹¹ Landasan yuridis terdiri dari;

- a) Pancasila dan UUD 1945
- b) UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- c) PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- d) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.23 Tahun 2006 tentang standar Kompetensi Kelulusan.
- e) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 tentang standar isi.¹²
- f) INPRES No. 1 Tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum, dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.
- g) RPJMM 2010-2014 sektor pendidikan, tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.¹³

¹⁰ Muhaimin, *pengembangan Kurikulum Dalam Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasa, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raya Grafindo Persada, 2005) Hlm.75

¹¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013; Rasional, Kerangka Dasar, Struktur, Implementasi, dan Evaluasi kurikulum*, Jakarta : Kemendikbud, 2013, Hlm. 30

¹² Chomaidi, Salamah, 2018, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, Jakarta: PT Grasindo, .hlm. 275

¹³ E. Mulyasa, 2006, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi cetakan 9*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 65

3) Landasan Konseptual

- a) Relevansi pendidikan (*link and match*)
- b) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
- c) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
- d) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
- e) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.¹⁴

4) Landasan Teoritis

Kurikulum dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standard dan teori pendidikan berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal hasil belajar dan berlaku setiap kurikulum. Standar kualitas nasional ditetapkan sebagai standar kompetensi kelulusan. Standar lulusan tersebut menjadi standar minimal lulusan suatu jenjang pendidikan. SKL mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan, (PP No.19 Tahun 2005).¹⁵

2. Penilaian Kurikulum 2013

a. Pengertian Penilaian Kurikulum 2013

Penilaian (*assessment*) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata nilai yang berarti kepandaian, biji

¹⁴ E. Mulyasa, 2006, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi cetakan 9*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm, 66.

¹⁵ Chomaidi, Salamah, , 2018, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, Jakarta: PT Grasindo hlm.275

dan ponten.¹⁶ Sedangkan Penilaian sendiri berarti proses, cara, perbuatan menilai, pemberian nilai (biji, kadar mutu, harga). Penilaian dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik yang menyangkut kurikulum, program belajar, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah.

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 menjelaskan arti penilaian sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian harus dilakukan secara efektif. Oleh karena itu, meskipun informasi dikumpulkan sebanyak-banyaknya dengan berbagai upaya, kumpulan informasi tersebut tidak hanya lengkap dalam memberikan gambaran, tetapi juga harus akurat untuk menghasilkan keputusan. Pengumpulan informasi pencapaian hasil belajar peserta didik memerlukan metode dan instrumen penilaian, serta prosedur analisis sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan KD sebagai kompetensi minimal yang harus dicapai oleh peserta didik.¹⁷

Kegiatan penilaian berkaitan dengan pengukuran untuk penelusuran, pengecekan, dan pencarian kesenjangan dalam pembelajaran. Sugihartono menjelaskan penilaian adalah suatu kegiatan

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*, Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 783.

¹⁷ Tim Direktorat Pembinaan SMP, 2017, *Panduan Penilaian oleh pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Hlm. 7

memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran untuk mengetahui tinggi rendahnya atau baik buruknya aspek, gejala, fenomena, dan program tertentu. Proses Penilaian yang Mendukung Kreativitas.¹⁸

Dalam paparan Wamendik mengenai proses penilaian yang mendukung kreativitas, beliau mengutip Sharp, C. 2004. *Developing young children's creativity: what can we learn from research?* Guru dapat membuat peserta didik berperilaku kreatif melalui:

- 1) Tugas yang tidak hanya memiliki satu jawaban benar,
- 2) Mentolerir jawaban yang nyeleneh,
- 3) Menekankan pada proses bukan hanya hasil saja,
- 4) Memberanikan peserta didik untuk:
 - a) mencoba,
 - b) menentukan sendiri yang kurang jelas/lengkap informasi,
 - c) memiliki interpretasi sendiri terkait pengetahuan/kejadian,
- 5) Memberikan keseimbangan antara kegiatan terstruktur dan spontan/ekspresif

Dalam penjelasan buku lain bahwa sikap dan perilaku (Moral) adalah aspek penilaian yang sangat penting. Apabila seorang siswa melakukan sikap buruk, maka seluruhnya dianggap nilainya kurang. Terdapat 4 aspek penilaian dalam K-13, yaitu: Keterampilan (KI-4), Pengetahuan (KI-3), Sosial (KI-2), dan Spiritual (KI-1).¹⁹

¹⁸ Sugihartono, dkk, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : UNY Press, 2007, Hlm. 130.

¹⁹Chomaidi, Salamah, , 2018, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, Jakarta: PT Grasindo hlm.277

Menurut Gronlund dan Linn yang dikutip oleh Kusaeri, mendefinisikan penilaian adalah suatu proses sistematis yang mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk menentukan perkembangan peserta didik dalam penguasaan kompetensi mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²⁰ Sedangkan Menurut Permen No. 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar merupakan proses mengumpulkan informasi mengenai pencapaian pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh peserta didik dalam mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara sistematis selama dan setelah proses pembelajaran.

Kemudian dalam AlQur'an, terdapat beberapa makna dari penilaian sebagai berikut;

1) Al-Hisab

Al-Hisab memiliki makna mengira, menafsirkan, menghitung, dan menganggap. Misalnya dalam Al-Qur'an :

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ

أَوْ تُخْفَوْهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ ۗ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۗ

وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

²⁰ Kusaeri, 2014, *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, Hlm. 16-17.

Artinya; “kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”²¹

2) Al-Bala’

Al-Bala memiliki makna cobaan ujian. Seperti yang dijelaskan Allah dalam Al-Qur’an;

Artinya; “Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.”²²

3) Al-Hukm

Al-Hukm memiliki makna putusan atau vonis. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur’an yang artinya :

“Sesungguhnya Tuhanmu akan menyelesaikan perkara antara mereka dengan keputusan-Nya, dan Dia Maha Perkasa lagi Maha mengetahui”.²³

4) Al-Qodo

Al-Qodo memiliki arti putusan, seperti yang dijelaskan Allah dalam Al-Qur’an yang artinya :

“mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak akan mengutamakan kamu daripada bukti-bukti yang nyata (mukjizat), yang telah datang kepada Kami dan daripada Tuhan yang telah menciptakan kami; Maka putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan. Sesungguhnya kamu hanya akan dapat memutuskan pada kehidupan di dunia ini saja”.²⁴

²¹ Al-Qur’an Digital, QS. Al-Baqoroh : 284 Juz 2

²² Al-Qur’an Digital, QS. Al-Mulk : 2 Juz 29

²³ Al-Qur’an Digital, QS. An-Naml : 78 Juz 19.

²⁴ Al-Qur’an Digital, Qs. Thaha : 72, Juz 16

5) An-Naẓr

An-Naẓr memiliki makna melihat, seperti yang dijelaskan Allah dalam Al-Qur'an yang artinya :

*berkata Sulaiman: "Akan Kami lihat, apa kamu benar, atautkah kamu Termasuk orang-orang yang berdusta".*²⁵

Pada Kurikulum 2013, penilaian lebih tegas dan menyeluruh dibanding dengan pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2006. Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013 secara eksplisit meminta agar guru-guru di sekolah seimbang dalam melakukan penilaian di tiga ranah domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan tujuannya yang hendak diukur. Penekanan penilaian menyeluruh terhadap ketiga aspek memberikan perubahan besar dibanding kurikulum sebelumnya.²⁶

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan hasil penilaian peserta didik oleh pendidik. Penilaian hasil belajar pada Kurikulum 2013 ini dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan melalui tahapan mengkaji silabus sebagai acuan perencanaan penilaian, pembuatan kisi-kisi instrumen dan penetapan kriteria penilaian, pelaksanaan

²⁵ Al-Qur'an Digital, QS. An-Naml : 27 Juz 19

²⁶ Hari Setiadi, *Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013*, jurnal Penelitian dan Evauasi Pendidikan, Volume 20, No 2, Desember 2016, Sekolah Pascasarjana UHAMKA Jakarta, diakses di <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/viewFile/7173/8446> pada Jum'at 11 Januari 2019 Pukul 01.23 WIB

penilaian dalam proses pembelajaran, menganalisis hasil penilaian dan memberi tindak lanjut atas penilaian yang dilakukan oleh pendidik, menyusun laporan hasil penilaian dalam bentuk deskripsi pencapaian kompetensi dan deskripsi sikap.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar merupakan proses mengumpulkan, menentukan, mengukur, dan memantau kemajuan belajar, hasil belajar, dan menganalisis kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik yang mencakup kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan secara menyeluruh (holistik) dan berkesinambungan.

b. Standar Penilaian Kurikulum 2013

Standar penilaian pendidikan dalam kurikulum 2013 sebagaimana disebutkan dalam Permendikbud No 23 Tahun 2016 Pasal 1 Angka 1 menyatakan bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan data dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup; penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian

tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.²⁷ Penjelasan sebagai berikut;

1) Lingkup Penilaian Kurikulum 2013

Kurnasih menjeaskan bahwa terdapat tiga ranah dalam kurikulum 2013 yang dinilai yaitu penilaian sikap dan perilaku (*attitude and behavior*, pembiasaan dan pembudayaan), pengetahuan dan keterampilan. Proses penilaian lebih sederhana, mudah untuk dilakukan bagi guru dan tetap mengutamakan prinsip dan kaidah penilaian. Penilaian yang dilakukan tidak hanya penilaian atas pembelajaran (*assessment of learning*), melainkan juga penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*) dan penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*).²⁸ Sebagai gambaranya dapat diperhatikan melalui tabel berikut;

Penilaian Untuk, Sebagai, dan Atas Pembelajaran	
Diagnostic Assessment	Assessment For Learning
Penilaian untuk mengetahui kesulitan belajar siswa sebagai dasar untuk melakukan perbaikan	Memungkinkan guru menggunakan informasi dan kondisi siswa untuk pembelajaran

²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan diakses di https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud_Tahun2016_Nomor023.pdf pada Jum'at 11 Januari 2018, Pukul 03.58 WIB

²⁸ Kurniasih, 2016, dkk, *Implementasi Kurikulum 2013; Konsep dan Penerapan*, Surabaya : Kata Pena, Hlm. 55

Formative Assessment	Assessment As Learning
Fokus pada pemantauan untuk meningkatkan pembelajaran siswa	Memungkinkan siswa untuk bersermin pada pencapain dan kemajuan belajarnya sendiri serta menentukan target belajarnya.
Summative Assessment	Assessment Of Learning
Menggambarkan capaian yang telah dicapai terhadap acuan standar	Membantu guru untuk mengukur capaian siswa terhadap tujuan kompetensi dan standar yang ada.

Tabel 2.2
Penilaian Untuk, Sebagai dan Atas Pembelajaran

Sedangkan menurut Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 Lingkup penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri dari;

- a) Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
- b) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran.
- c) Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.²⁹

Berdasarkan penjelasan penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah tersebut meliputi beberapa

²⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016, tentang Standar Penilaian Pendidikan diakses di https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud_Tahun2016_Nomor_023.pdf pada Jum'at 11 Januari 2018, Pukul 03.58 WIB

aspek diantaranya, aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penjelasannya sebagai berikut;

- a) Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik;
- b) Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik;
- c) Penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu; dan;
- d) Penilaian pengetahuan dan keterampilan dilakukan oleh pendidik, satuan pendidik, dan/ atau Pemerintah.³⁰

Pelaksanaan penilaian dari hasil belajar peserta didik mengacu pada tiga komponen kompetensi diatas yaitu a) penilaian kompetensi sikap melalui cara observasi, penilaian diri, penilaian antar teman oleh peserta didik dan jurnal. b) penilaian kompetensi pengetahuan melalui cara tes tulis, tes lisan, dan penugasan. c) penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, tes praktik, projek, dan penilaian portofolio.

2) Tujuan dan Prinsip Penilaian Kurikulum 2013

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Kemudian penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip antara lain;

³⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016, tentang Standar Penilaian Pendidikan diakses di https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud_Tahun2016_Nomor_023.pdf pada Jum'at 11 Januari 2018, Pukul 03.58 WIB

- a) Shahih, berarti penilaian diambil dari data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- b) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standard an tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- c) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, ekonomi, dan gender.
- d) Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- e) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- f) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik.
- g) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- h) Beracuan kriteria berarti penilaian pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- i) Akuntabel berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.³¹

Selanjutnya Musa Sukardi dan Tumardi menjelaskan bahwa untuk melakukan penilaian perlu memperhatikan prinsip-prinsip penilaian sebagai berikut:

- a) prinsip komprehensif (menyeluruh), yaitu mencakup penilaian proses dan hasil belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik;
- b) prinsip kooperatif, yaitu dilakukan secara kerjasama dengan semua pihak yang terlibat langsung dalam aktivitas pendidikan seperti dosen, petugas konseling, orang tua, peserta didik, dan tenaga administrasi;
- c) prinsip kontinuitas, yaitu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan selama proses pembelajaran;
- d) prinsip objektif, yaitu dilakukan untuk menilai aspek, fenomena, gejala sesuai dengan kenyataan;

³¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016, tentang Standar Penilaian Pendidikan diakses di https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud_Tahun2016_Nomor_023.pdf pada Jum'at 11 Januari 2018, Pukul 03.58 WIB

- e) prinsip orientasi pada tujuan, yaitu mengacu pada tujuan yang akan dicapai;
- f) prinsip mendidik, yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya.³²

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Musa dan Tumardi, dalam pendapat lain menurut Sunarti dan Selly Rahmawati juga menjelaskan beberapa prinsip penilaian dalam kurikulum 2013 sebagai berikut: (1) objektif, artinya berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi subjektivitas; (2) terpadu, artinya dilakukan secara terencana, menyatu dengan pembelajaran, dan berkesinambungan; (3) ekonomis, artinya efisien dan efektif; (4) transparan, artinya prosedur dan kriteria penialain serta pengambilan keputusan dapat diakses semua pihak; (5) akuntabel, artinya dapat dipertanggungjawabkan baik kepihak internal maupun eksternal; (6) edukatif, artinya mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.³³

3) Mekanisme Penilaian Kurikulum 2013

Seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 bahwa Mekanisme dan prosedur penilaian dalam kurikulum 2013 revisi adalah penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, Pemerintah dan/atau lembaga mandiri. Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian otentik, penilaian diri, penilaian proyek, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan

³² Musa Sukardi dan Tumardi, 2005, *Evaluasi pendidikan*, Malang, Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan, Hlm.5-7

³³ Sunarti dan Selly Rahmawati, 2014, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta : Penerbit ANDI, Hlm.12

akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian sekolah dan ujian nasional.

Penjelasan lebih lanjut tentang mekanisme penilaian dijelaskan sebagai berikut;

a) Mekanisme penilaian hasil belajar oleh pendidik:

- (1) perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus;
- (2) penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggung jawab wali kelas atau guru kelas;
- (3) penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai; d. penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
- (4) peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remedi; dan
- (5) hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi.

Ketentuan lebih lanjut tentang mekanisme penilaian oleh pendidik diatur dalam pedoman yang disusun oleh Direktorat Jenderal terkait berkoordinasi dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian.

b) Mekanisme penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan:

- (1) Penetapan KKM yang harus dicapai oleh peserta didik melalui rapat dewan pendidik;
- (2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan pada semua mata pelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- (3) Penilaian pada akhir jenjang pendidikan dilakukan melalui ujian sekolah/madrasah;
- (4) Laporan hasil penilaian pendidikan pada akhir semester dan akhir tahun ditetapkan dalam rapat dewan pendidik berdasar hasil penilaian oleh Satuan Pendidikan dan hasil penilaian oleh Pendidik; dan

(5) Kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan ditetapkan melalui rapat dewan pendidik.

Ketentuan lebih lanjut tentang mekanisme penilaian oleh satuan pendidikan diatur dalam pedoman yang disusun oleh Direktorat Jenderal terkait berkoordinasi dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian.

c) Mekanisme penilaian hasil belajar oleh pemerintah:

- (1) Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional (UN) dan/atau bentuk lain dalam rangka pengendalian mutu pendidikan;
- (2) Penyelenggaraan UN oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bekerjasama dengan instansi terkait untuk mengukur pencapaian kompetensi lulusan;
- (3) Hasil UN disampaikan kepada peserta didik dalam bentuk sertifikat hasil UN;
- (4) Hasil UN disampaikan kepada satuan pendidikan untuk dijadikan masukan dalam perbaikan proses pembelajaran;
- (5) Hasil UN disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk: pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan; pertimbangan seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya; serta pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan;
- (6) Bentuk lain penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dapat dilakukan dalam bentuk survei dan/atau sensus; dan g. bentuk lain penilaian hasil belajar oleh Pemerintah diatur dengan Peraturan Menteri.³⁴

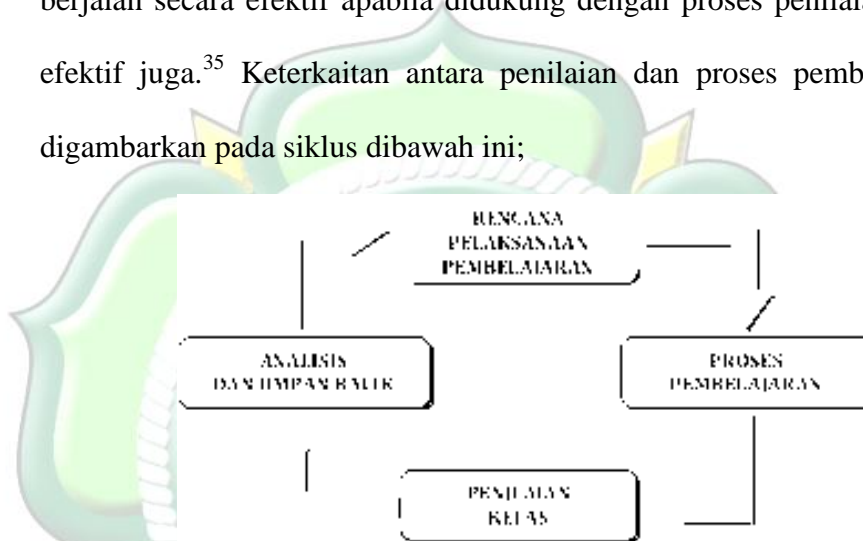
Mekanisme penilaian dalam kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan penilaian. langkah-langkah penilaian dalam kurikulum 2013 yaitu dilaksanakan melalui tahap perencanaan, penentuan KKM, penilaian akhir. Hasil belajar

³⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan..

peserta didik meliputi penilaian sikap dilaporkan dalam bentuk deskripsi sedangkan penilaian pengetahuan dan keterampilan dilaporkan dalam bentuk nilai, predikat dan deskripsi.

c. Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013

Abdul Majid menjelaskan bahwa proses penilaian berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan secara efektif apabila didukung dengan proses penilaian yang efektif juga.³⁵ Keterkaitan antara penilaian dan proses pembelajaran digambarkan pada siklus dibawah ini;



Tabel 2.3
Tabel Menunjukkan Langkah Aktivitas Pengajaran

Lebih lanjut Kunandar menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan penilaian belajar peserta didik sebagai berikut: (1) penetapan indikator pencapaian belajar. Indikator merupakan indikasi pencapaian yang menunjukkan ketercapaiannya kompetensi dasar yang mengacu pada materi pelajaran sesuai kompetensi. (2) pemetaan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan teknik penilaian. Penetapan dilakukan untuk menentukan teknik penilaian yang akan

³⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 46

digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar. (3) menyusun instrumen. Instrumen digunakan untuk menghasilkan informasi pencapaian hasil belajar peserta didik yang tepat, valid, dan akurat.³⁶

Sedangkan menurut hasil penelitian tentang studi kasus penilaian hasil belajar di MTs Negeri Yogyakarta oleh Waltusti Gina Wiranti menjelaskan bahwa terdapat langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, sebagai berikut;

a) membuat rencana dan menentukan tujuan penilaian hasil belajar. Rencana dan tujuan berkaitan dengan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan digunakan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi; b) membuat instrumen penilaian yang relevan. Instrumen digunakan untuk mengukur kesesuaian materi pelajaran dengan kebutuhan yang diinginkan; c) melaksanakan penilaian hasil belajar sesuai dengan perencanaan penilaian. Penilaian hasil belajar mencakup kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian hasil belajar dapat berupa tes (lisan, tertulis, dan pilihan ganda) maupun non tes (penilaian, jurnal/catatan anekdot, unjuk kerja, praktek lapangan dan observasi). Penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengetahui kompetensi yang telah dicapai peserta didik dan tingkat pemahamannya; d) melakukan pengecekan pelaksanaan penilaian hasil belajar. Pengecekan dilakukan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan penilaian dengan perencanaan agar tidak terjadi hal negatif dan dapat meningkatkan efisiensi pelaksanaan penilaian hasil belajar; e)

³⁶ Kunandar, 2014, *Penilaian Autentik : Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Hlm.93-96

menganalisis adanya umpan balik dari peserta didik sebagai proses pengumpulan data atau informasi.³⁷

Selanjutnya pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, dalam pelaksanaan penilaian 2013 juga meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta harus memperhatikan prosedur penelitian, sebagai berikut;

- 1) Penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan:
 - a) mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran;
 - b) mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan;
 - c) menindaklanjuti hasil pengamatan; dan
 - d) mendeskripsikan perilaku peserta didik.
- 2) Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tahapan:
 - a) menyusun perencanaan penilaian;
 - b) mengembangkan instrumen penilaian;
 - c) melaksanakan penilaian;
 - d) memanfaatkan hasil penilaian; dan
 - e) melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.
- 3) Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tahapan:
 - a) menyusun perencanaan penilaian;
 - b) mengembangkan instrumen penilaian;
 - c) melaksanakan penilaian;

³⁷ Waltusti Gina Wiranti, *penelitian tentang tentang studi kasus penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 di MTs Negeri Yogyakarta*, : Ar-Ruzz Media, Hlm. 16.

- d) memanfaatkan hasil penilaian; dan
- e) melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.

Berdasarkan prosedur tersebut, dalam panduan penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan SMP/MTs terdapat hal penting yang harus diperhatikan ketika melaksanakan penilaian dalam kurikulum 2013, yaitu KKM, Predikat, Remedial dan pengayaan.³⁸ Penjelasan sebagai berikut;

1) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

KKM menjadi konsep penting dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang menggunakan paradigma *mastery learning* (ketuntasan belajar) sehingga penilaian hasil belajar peserta didik menggunakan penilaian acuan kriteria (PAK). Dalam penilaian acuan kriteria, untuk menyatakan peserta didik tuntas belajar atau belum diperlukan suatu ukuran minimal yang disebut KKM.

KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan, dan setidaknya memperhatikan 3 (tiga) aspek berikut, yaitu karakteristik peserta didik (*intake*), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung) pada proses pencapaian kompetensi. Dalam

³⁸ Tim Direktorat Pembinaan SMP, 2017, *Panduan Penilaian oleh pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Hlm. 16., Hlm.15

menetapkan KKM, satuan pendidikan melibatkan kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya.

Penentuan KKM mata pelajaran pada satuan pendidikan memperhatikan hal-hal penting berikut: a) jumlah KD setiap mata pelajaran pada masing-masing tingkat kelas dalam satu tahun pelajaran dan b) nilai aspek karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan dengan memperhatikan komponen-komponen berikut;

a) Karakteristik Peserta Didik (*Intake*)

Karakteristik peserta didik (*intake*) bagi peserta didik baru (kelas VII) antara lain memperhatikan rata-rata nilai rapor SD, nilai ujian sekolah SD, nilai hasil seleksi masuk peserta didik baru di jenjang SMP. Bagi peserta didik kelas VIII dan IX antara lain diperhatikan rata-rata nilai rapor semester-semester sebelumnya.

b) Karakteristik Mata Pelajaran (Kompleksitas)

Karakteristik Mata Pelajaran (kompleksitas) adalah tingkat kesulitan dari masing-masing mata pelajaran, yang dapat ditetapkan antara lain melalui *expert judgment* guru mata pelajaran melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah, dengan memperhatikan hasil analisis jumlah KD, kedalaman KD, keluasan KD, dan perlu tidaknya pengetahuan prasyarat.

c) Kondisi Satuan Pendidikan (Daya Dukung)

Kondisi Satuan Pendidikan (Daya Dukung) meliputi antara lain (1) kompetensi pendidik (misalnya nilai Uji Kompetensi Guru); (2) jumlah peserta didik dalam satu kelas; (3) predikat akreditasi sekolah; dan (4) kelayakan sarana prasarana sekolah.³⁹

2) Model KKM

Model KKM terdiri atas lebih dari satu KKM dan satu KKM. Satuan pendidikan dapat memilih salah satu dari model penetapan KKM tersebut. Penjelasan rinci kedua model tersebut dipaparkan sebagai berikut.

a) Lebih dari Satu KKM

Satuan pendidikan dapat memilih setiap mata pelajaran memiliki KKM yang berbeda. Misalnya, KKM IPA (64), Matematika (60), Bahasa Indonesia (75), dan seterusnya. Di samping itu, KKM juga dapat ditentukan berdasarkan rumpun mata pelajaran (kelompok mata pelajaran). Misalnya, rumpun MIPA (Matematika dan IPA) memiliki KKM 70, rumpun bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) memiliki KKM 75, rumpun sosial (IPS dan PPKn) memiliki KKM 80, dan seterusnya.

b) Satu KKM

Satuan pendidikan dapat memilih satu KKM untuk semua mata pelajaran. Setelah KKM setiap mata pelajaran

³⁹ Tim Direktorat Pembinaan SMP, 2017, *Panduan Penilaian oleh pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 15-16

ditentukan, KKM satuan pendidikan dapat ditetapkan dengan memilih KKM yang terendah, rata-rata, atau modus dari seluruh KKM mata pelajaran. Misalnya, SMP Indonesia Pintar berdasarkan hasil analisis menentukan satu KKM untuk seluruh mata pelajaran (KKM 60).⁴⁰

d. Remedial dan Pengayaan

Setelah KKM ditentukan, capaian pembelajaran peserta didik dapat dievaluasi ketuntasannya. Peserta didik yang belum mencapai KKM berarti belum tuntas, wajib mengikuti program remedial, sedangkan peserta didik yang sudah mencapai KKM dinyatakan tuntas dan dapat diberikan pengayaan. Remedial dan pengayaan ini merupakan proses yang harus dilakukan berdasarkan hasil penilaian selama proses pembelajaran (*assessment as learning* dan *for learning*) maupun akhir pembelajaran (*assessment of learning*).

a) Remedial

Remedial merupakan program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dalam satu KD tertentu. Pembelajaran remedial diberikan segera setelah hasil penilaian dianalisis oleh guru dan hasil tersebut diberikan pada kelemahan dan kesulitannya. Pembelajaran remedial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/hak peserta didik. Dalam pembelajaran remedial, pendidik membantu peserta didik untuk memahami

⁴⁰ Tim Direktorat Pembinaan SMP, 2017, *Panduan Penilaian oleh pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 20

kesulitan belajar yang dihadapi secara mandiri, mengatasi kesulitan dengan memperbaiki sendiri cara belajar dan sikap belajarnya yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini, penilaian merupakan *assessment as learning*.

Metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran remedial juga dapat bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Tujuan pembelajaran juga dirumuskan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran remedial, media pembelajaran juga harus betul-betul disiapkan pendidik agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami KD yang dirasa sulit itu. Dalam hal ini, penilaian tersebut merupakan *assessment for learning*.

Pembelajaran remedial diakhiri dengan penilaian untuk melihat pencapaian peserta didik pada KD yang diremedial. Pembelajaran remedial pada dasarnya difokuskan pada KD yang belum tuntas dan dapat diberikan berulang-ulang sampai mencapai KKM dengan waktu hingga batas akhir semester. Apabila hingga akhir semester pembelajaran remedial belum bisa membantu peserta didik mencapai KKM, pembelajaran remedial bagi peserta didik tersebut dapat dihentikan. Pendidik tidak boleh memaksakan untuk memberi nilai tuntas (sesuai KKM) kepada peserta didik yang belum mencapai KKM.

a) Pengayaan

Pengayaan merupakan program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui KKM. Fokus pengayaan adalah pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari. Pengayaan biasanya diberikan segera setelah peserta didik diketahui telah mencapai KKM berdasarkan hasil PH. Pembelajaran pengayaan biasanya hanya diberikan sekali, tidak berulang kali sebagaimana pembelajaran remedial. Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui:

- (1) Belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan tugas untuk memecahkan permasalahan, membaca di perpustakaan terkait dengan KD yang dipelajari pada jam pelajaran sekolah atau di luar jam pelajaran sekolah. Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik berupa pemecahan masalah nyata. Selain itu, secara kelompok peserta didik dapat diminta untuk menyelesaikan sebuah proyek atau penelitian ilmiah.
- (2) Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati, menjadi tutor bagi teman yang membutuhkan. Kegiatan pemecahan masalah nyata, tugas proyek, ataupun penelitian ilmiah juga dapat dilakukan

oleh peserta didik secara mandiri jika kegiatan tersebut diminati secara individu.⁴¹

e. Teknik dan Instrument Penilaian

Selanjutnya tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan menengah bahwa teknik penilaian pada kompetensi sikap (spiritual dan sosial) atau disebut KI I KI II menggunakan teknik observasi, pengamatan, penialain diri, dan penilaian antar teman. Kompetensi pengetahuan atau disebut KI III dinilai menggunakan tes (tertulis dan lisan), tanya jawab, dan penugasan. Sedangkan kompetensi keterampilan atau disebut KI IV dinilai menggunakan teknik penilaian unjuk kerja/praktik, penilaian produk, dan penilaian portofolio. Berikut akan dijelaskan lebih rinci tentang teknik penilaian disertai dengan bentuk instrument dan aspek-aspek perilaku yang dinilai.

1) Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan kegiatan untuk mengetahui perilaku spiritual dan sosial peserta didik yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian/perkembangan sikap peserta didik dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku peserta didik sesuai butir-butir nilai sikap dari

⁴¹ Tim Direktorat Pembinaan SMP, 2017, *Panduan Penilaian oleh pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Hlm. 24-30

KI-1, KI-2, dan nilai-nilai lain yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.

Penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi atau teknik lainnya yang relevan, Teknik penilaian observasi dapat menggunakan instrumen berupa lembar observasi, atau buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal). Teknik penilaian lain yang dapat digunakan adalah penilaian diri dan penilaian antarteman. Penilaian diri dan penilaian antarteman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.⁴² Sebagaimana skema berikut;



Tabel 2.4
Skema penilaian kompetensi sikap

a) Observasi

⁴² Tim Direktorat Pembinaan SMP, 2017, *Panduan Penilaian oleh pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., Hlm. 31-32

Penerapan teknik observasi dapat dilakukan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi merupakan instrumen yang dapat digunakan oleh pendidik untuk memudahkan dalam membuat laporan hasil pengamatan terhadap perilaku peserta didik yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap yang diamati adalah sikap yang tercantum dalam indikator pencapaian kompetensi pada KI-1 dan KI-2.

Lembar observasi yang digunakan untuk mengamati sikap dapat berupa lembar observasi tertutup dan terbuka.⁴³

(1) Lembar Observasi Tertutup

Ketika menggunakan lembar observasi tertutup, pendidik menentukan secara sistematis butir-butir perilaku yang akan diobservasi beserta indikator-indikatornya. Berikut contoh lembar observasi tertutup;

⁴³ Tim Direktorat Pembinaan SMP, 2017, *Panduan Penilaian oleh pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., Hlm. 33-34

LEMBAR OBSERVASI TERTUTUP
(UNTUK PENILAIAN SIKAP)

Nama :
Kelas :
Semester :

No.	Sikap yang diamati	Ya	Tidak
1	Berdoa sebelum melakukan aktivitas.		
2	Beribadah tepat waktu.		
3	Tidak mengganggu teman yang bergama lain.		
4	Berdoa sesuai agamanya.		
5	Berani mengakui kesalahan sendiri.		
6	Menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.		
7	Berani menerima risiko atas tindakan yang dilakukan.		
8	Mengembalikan barang yang dipinjam.		
9	Meminta maaf jika melakukan kesalahan.		
10	Melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan.		
11	Datang ke sekolah tepat waktu.		
Dst.	Sikap lainnya		

Keterangan : Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan butir-butir sikap yang dinilai

Tabel 2.5
Contoh Lembar Observasi Tertutup

(2) Lembar Observasi Terbuka

Ketika menggunakan lembar observasi terbuka, pendidik tidak mempersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi karena pendidik tidak memfokuskan observasi pada butir-butir perilaku tertentu. Dalam melakukan observasi ini pendidik tidak menggunakan instrument baku melainkan hanya rambu-rambu observasi. Lembar observasi terbuka ini dapat juga disebut dengan jurnal. Berikut merupakan contoh lembar observasi terbuka, yang dapat juga disebut sebagai jurnal.

No	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda tangan	Tindak lanjut
1						
2						
3						

Tabel 2.6
Contoh Lembar Observasi Terbuka

Jurnal biasanya digunakan untuk mencatat perilaku peserta didik yang “ekstrem.” Jurnal tidak hanya didasarkan pada apa yang dilihat langsung oleh pendidik, wali kelas, dan guru BK, tetapi juga informasi lain yang relevan dan valid yang diterima dari berbagai sumber.

Berikut terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian (mengikuti perkembangan) sikap dengan teknik observasi :

- (1) Jurnal penilaian (perkembangan) sikap ditulis oleh wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK selama periode satu semester.
- (2) Bagi wali kelas, satu jurnal digunakan untuk satu kelas yang menjadi tanggungjawabnya.
- (3) Bagi guru mata pelajaran, satu jurnal digunakan setiap kelas yang diajarnya.
- (4) Bagi guru BK, satu jurnal digunakan untuk setiap kelas dibawah bimbingannya.
- (5) Perkembangan sikap spiritual dan sosial peserta didik dapat dicatat dalam satu atau dua jurnal yang terpisah.
- (6) Pada akhir semester guru mata pelajaran dan guru BK meringkas perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap peserta didik dan menyerahkan ringkasan tersebut kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut.⁴⁴

Berdasarkan teknik observasi tersebut, berikut salah satu contoh jurnal penilaian perkembangan sikap spiritual dan sosial yang dijadikan satu;

⁴⁴ Tim Direktorat Pembinaan SMP, 2017, *Panduan Penilaian oleh pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Hlm. 36-37

No	Waktu	Nama didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ketera ngan	Ttd	Tindak lanjut
1.	15/07/16	Badu	Tidak mengikuti ibadah yang diselenggarakan di sekolah.	Ketakwaan	Spiritual		Pembinaan
		Andri	Menolong orang lanjut usia untuk menyeberang jalan di depan sekolah.	Kepedulian	Sosial		Teruskan
2.	22/07/16	Boby	Mempengaruhi teman untuk tidak masuk sekolah.	Kedisiplinan	Sosial		Pembinaan
		Putri	Mengingatkan temannya untuk melaksanakan ibadah di sekolah.	Toleransi bergama	Spiritual		Teruskan
3.	09/08/16	Adinda	Ikut membantu temannya untuk mempersiapkan perayaan keagamaan yang berbeda dengan agamanya di sekolah.	Toleransi bergama	Spiritual		Teruskan

Tabel 2.7

Contoh jurnal sikap spiritual dan sosial oleh Wali Kelas dan Guru BK

2) Penilaian Diri

Penilaian diri dalam penilaian sikap merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri (peserta didik) dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikapnya dalam berperilaku. Hasil penilaian diri peserta didik dapat digunakan sebagai data konfirmasi perkembangan sikap peserta didik. Selain itu penilaian diri peserta didik juga dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi atau mawas diri.

Instrumen penilaian diri dapat berupa lembar penilaian diri yang berisi butir-butir pernyataan sikap positif yang diharapkan dengan kolom YA dan TIDAK atau dengan *Likert Scale*. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap

spiritual dan sikap sosial sekaligus.⁴⁵ Berikut contoh lembar penilaian diri peserta didik dengan dua jawaban;

Contoh Lembar Penilaian Diri Peserta didik dengan Dua Jawaban

Nama :

Kelas :

Semester :

Perunjuk:
Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas		
2	Saya beribadah tepat waktu.		
3	Saya tidak mengganggu teman saya yang bergama lain berdoa sesuai agamanya.		
4	Saya berani mengakui kesalahan saya.		
5	Saya menyelesaikan tugas-rugas tepat waktu		
6	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan.		
7	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam.		
8	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan.		
9	Saya melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan.		
10	Saya datang ke sekolah tepat waktu		

Tabel 2.8
Contoh lembar penilaian diri peserta didik dengan dua jawaban

3) Penilaian Antar Teman

Penilaian antarteman merupakan teknik penilaian yang dilakukan oleh seorang peserta didik (penilai) terhadap peserta didik yang lain terkait dengan sikap/perilaku peserta didik yang dinilai. Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antarteman dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Selain itu penilaian antarteman juga dapat digunakan untuk menumbuhkan beberapa nilai seperti kejujuran, tenggang rasa, dan saling menghargai.

Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sosial sekaligus. Berikut contoh lembar penilaian antara teman;

⁴⁵ Tim Direktorat Pembinaan SMP Pembinaan SMP, 2017, *Panduan Penilaian oleh pendidik dan Satap Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Hlm. 42

Nama Teman yang Dinilai :
 Nama Penilai :
 Kelas :
 Semester :

Petunjuk : Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan teman kalian sebenarnya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya memahami seluruh aturan sekolah.		
2.	Teman saya selalu datang ke sekolah lebih awal.		
3.	Teman saya memakai pakaian seragam sesuai aturan.		
4.	Teman saya melaksanakan ujian dan ulangan tidak mencontek.		
5.	Teman saya menyesal apabila melanggar aturan sekolah.		
6.	Teman saya menghargai pendapat teman yang menyampaikan pendapat.		
7.	Teman saya tidak memotong pembicaraan teman yang sedang menyampaikan pendapat.		
8.	Teman saya menerima hasil keputusan musyawarah kelas.		

Contoh lembar penilaian antara teman

Penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan secara terus menerus selama satu semester oleh guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK yang selalu mengikuti perkembangan sikap spiritual dan sosial serta mencatat perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku peserta didik yang selanjutnya dideskripsikan dalam pengolahan hasil penilaian berupa deskripsi capaian sikap spiritual dan sosial. Berikut contoh kolomnya;

+ Sikap spiritual:

Predikat	Deskripsi
Sangat Baik	Selalu bersyukur, selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan, dan toleran pada pemeluk agama yang berbeda; ketaatan beribadat sudah berkembang.

Sikap sosial:

Predikat	Deskripsi
Baik	Santun, peduli, dan percaya diri; kejujuran, kedisiplinan, dan tanggungjawab meningkat.

Sikap sosial:

Predikat	Deskripsi
Cukup	Santun, cukup peduli, percaya diri, kejujuran meningkat, kedisiplinan mulai berkembang, dan tanggungjawab mulai meningkat.

Tabel 2.10

Contoh rumusan deskripsi capaian sikap spiritual dan sosial

4) Penilaian Pengetahuan

Dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan secara eksplisit bahwa capaian pembelajaran (*learning outcome*) ranah pengetahuan mengikuti Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Lorin Anderson dan David Krathwohl (2001). Ranah pengetahuan merupakan kombinasi dimensi pengetahuan yang diklasifikasikan menjadi faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dengan dimensi proses kognitif yang tersusun secara hirarkis mulai dari mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), menilai (*evaluating*), dan mengkreasi (*creating*).⁴⁶

⁴⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan., *Op.Cit.*,

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan penilaian pengetahuan dalam penulisan ini adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur proses dan hasil pencapaian kompetensi peserta didik yang berupa kombinasi penguasaan proses kognitif (kecakapan berpikir) mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi dengan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Berikut dimensi pengetahuan yang dinilai beserta contohnya;

Jenis dan Subjenis	Contoh
A. PENGETAHUAN FAKTUAL: Elemen-elemen dasar yang harus diketahui peserta didik untuk mempelajari suatu ilmu atau menyelesaikan masalah di dalamnya	
1. Pengetahuan tentang terminologi 2. Pengetahuan tentang detail elemen yang spesifik	Kosakata teknis, simbol-simbol musik, legenda peta, sumber daya alam pokok, sumber-sumber informasi yang reliabel
B. PENGETAHUAN KONSEPTUAL: Hubungan-hubungan antarelemen dalam struktur besar yang memungkinkan elemennya berfungsi secara bersama-sama	
1. Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori 2. Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi 3. Pengetahuan tentang teori, model, dan struktur	Bentuk-bentuk badan usaha; periode waktu geologi Rumus Pythagoras, hukum permintaan dan penawaran Teori evolusi, struktur pemerintahan desa
C. PENGETAHUAN PROSEDURAL: Pengetahuan tentang bagaimana (cara) melakukan sesuatu, mempraktekkan metode-metode penelitian, dan kriteria-kriteria untuk menggunakan keterampilan, algoritma, teknik, dan metode	
1. Pengetahuan tentang keterampilan dalam bidang tertentu dan algoritme 2. Pengetahuan tentang teknik dan metode dalam bidang tertentu 3. Pengetahuan tentang kriteria untuk menentukan kapan harus menggunakan prosedur yang tepat	Keterampilan melukis dengan cat air, algoritma pembajian seluruh bilangan Teknik wawancara, penerapan metode ilmiah dalam pembelajaran Kriteria untuk menentukan kapan harus menerapkan prosedur Hukum Newton, kriteria yang digunakan untuk menilai fisibilitas metode

Jenis dan Subjenis	Contoh
A. PENGETAHUAN FAKTUAL: Elemen-elemen dasar yang harus diketahui peserta didik untuk mempelajari suatu ilmu atau menyelesaikan masalah di dalamnya	
1. Pengetahuan tentang terminologi 2. Pengetahuan tentang detail elemen yang spesifik	Kosakata teknis, simbol-simbol musik, legenda peta, sumber daya alam pokok, sumber-sumber informasi yang reliabel
B. PENGETAHUAN KONSEPTUAL: Hubungan-hubungan antarelemen dalam struktur besar yang memungkinkan elemennya berfungsi secara bersama-sama	
1. Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori 2. Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi 3. Pengetahuan tentang teori, model, dan struktur	Bentuk-bentuk badan usaha; periode waktu geologi Rumus Pythagoras, hukum permintaan dan penawaran Teori evolusi, struktur pemerintahan desa
1. Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori 2. Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi 3. Pengetahuan tentang teori, model, dan struktur	Bentuk-bentuk badan usaha; periode waktu geologi Rumus Pythagoras, hukum permintaan dan penawaran Teori evolusi, struktur pemerintahan desa
C. PENGETAHUAN PROSEDURAL: Pengetahuan tentang bagaimana (cara) melakukan sesuatu, mempraktekkan metode-metode penelitian, dan kriteria-kriteria untuk menggunakan keterampilan, algoritma, teknik, dan metode	
1. Pengetahuan tentang keterampilan dalam bidang tertentu dan algoritme 2. Pengetahuan tentang teknik dan metode dalam bidang tertentu 3. Pengetahuan tentang kriteria untuk menentukan kapan harus menggunakan prosedur yang tepat	Keterampilan melukis dengan cat air, algoritma pembagian seluruh bilangan Teknik wawancara, penerapan metode ilmiah dalam pembelajaran Kriteria untuk menentukan kapan harus menerapkan prosedur Hukum Newton, kriteria yang digunakan untuk menilai fisibilitas metode

Tabel 2.11
Contoh dimensi pengetahuan, jenis, subjenis, dan contoh

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik. Pendidik dapat memilih teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar, indikator, atau tujuan pembelajaran yang akan dinilai. Segala sesuatu yang akan dilakukan dalam proses penilaian perlu ditetapkan terlebih dahulu pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

a) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawaban disajikan secara tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah,

menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes tertulis dikembangkan atau disiapkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- (1) Memeriksa kompetensi dasar dan indikatornya
 KD dan indikator biasanya sudah dicantumkan dalam RPP. Indikator untuk KD tertentu sebaiknya ditingkatkan, dalam arti menetapkan kata kerja operasional yang lebih tinggi daripada yang dirumuskan dalam KD. Misalnya jika kata kerja operasional KD sebatas memahami, maka pendidik dapat menetapkan indikator sampai menganalisis atau mengevaluasi. Tentu saja tidak semua KD dapat dan perlu ditingkatkan.
- (2) Menetapkan tujuan penilaian
 Menetapkan tujuan penilaian apakah untuk keperluan mengetahui capaian pembelajaran ataukah untuk memperbaiki proses pembelajaran, atau untuk keduanya. Tujuan ulangan harian berbeda dengan tujuan ulangan tengah semester (PTS), dan tujuan untuk ulangan akhir semester (PAS). Sementara ulangan harian biasanya diselenggarakan untuk mengetahui capaian pembelajaran atau untuk memperbaiki proses pembelajaran (formatif), PTS dan PAS umumnya untuk mengetahui capaian pembelajaran (sumatif).
- (3) Menyusun kisi-kisi
 Kisi-kisi merupakan spesifikasi yang memuat kriteria soal yang akan ditulis yang meliputi antara lain KD yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan jumlah soal. Kisi-kisi disusun untuk memastikan butir-butir soal mewakili apa yang seharusnya diukur secara proporsional. Pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif dengan kecakapan berfikir tingkat rendah hingga tinggi akan terwakili secara memadai.
- (4) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal
- (5) Menyusun pedoman penskoran
 Untuk soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban. Untuk soal uraian disediakan kunci/model jawaban dan rubrik.⁴⁷

b) Tes Lisan

Tes lisan merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespon

⁴⁷ Tim Direktorat Pembinaan SMP, Pembinaan SMP, 2017, *Panduan Penilaian oleh pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., Hlm. 61-63

pertanyaan tersebut secara lisan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain bertujuan mengecek penguasaan pengetahuan peserta didik (*assessment of learning*), tes lisan terutama digunakan untuk perbaikan pembelajaran (*asesment for learning*). Tes lisan juga dapat menumbuhkan sikap berani berpendapat, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Tes lisan juga dapat digunakan untuk melihat ketertarikan peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan motivasi peserta didik dalam belajar (*assessment as learning*).⁴⁸

c) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan/atau memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan untuk mengukur pengetahuan dapat dilakukan setelah proses pembelajaran (*assessment of learning*). Sedangkan penugasan untuk meningkatkan pengetahuan diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran (*assessment for learning*).

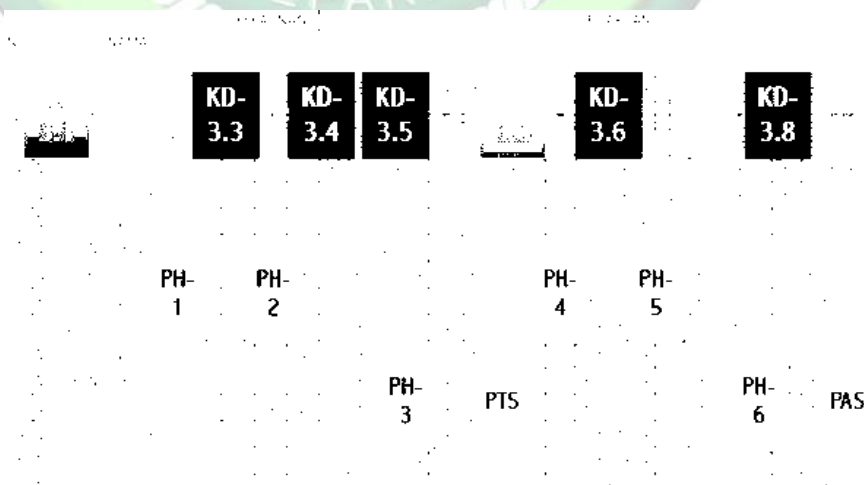
Teknik-teknik penilaian tersebut selanjutnya digunakan untuk mengukur penguasaan kompetensi pengetahuan sesuai dengan kompetensi yang dinilai, seperti pada tabel berikut;

⁴⁸ Pembinaan SMP, 2017, *Panduan Penilaian oleh pendidik dan Satap Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

TEKNIK PENILAIAN PENGETAHUAN		
Tes tertulis	Benar-Salah, Menjodohkan, Pilihan Ganda, Isian/Melengkapi, Uraian	Mengetahui penguasaan pengetahuan siswa untuk perbaikan proses pembelajaran dan/atau pengambilan nilai
Tes Lisan	Tanya jawab	Mengecek pemahaman siswa untuk perbaikan proses pembelajaran
Penugasan	Tugas yang dilakukan secara individu maupun kelompok	Memfasilitasi penguasaan pengetahuan (bila diberikan selama proses pembelajaran) atau mengetahui penguasaan pengetahuan (bila diberikan pada akhir pembelajaran)

Tabel 2.12
Contoh teknik penilaian pengetahuan

Nilai pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) yang dilakukan dengan beberapa teknik penilaian sesuai tuntutan kompetensi dasar (KD). Penulisan capaian pengetahuan pada rapor menggunakan angka pada skala 0-100 dan deskripsi. Penilaian pengetahuan yang dilakukan dalam satu semester dapat digambarkan dalam skema berikut;



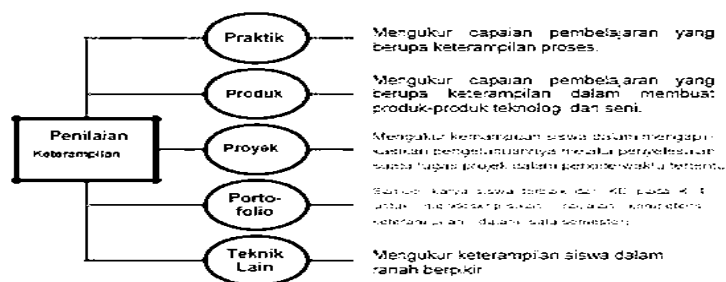
Tabel 2.13
Contoh penilaian pengetahuan dalam satu semester

5) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian keterampilan tersebut meliputi ranah berpikir dan bertindak. Keterampilan ranah berpikir meliputi antara lain keterampilan membaca, menulis, menghitung, dan mengarang. Keterampilan dalam ranah bertindak meliputi antara lain menggunakan, mengurai, merangkai, modifikasi, dan membuat.⁴⁹

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian praktik, penilaian produk, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan teknik lain misalnya tes tertulis. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4. Teknik penilaian keterampilan dapat digambarkan pada skema berikut.

⁴⁹ Tim Direktorat Pembinaan SMP, 2017, *Panduan Penilaian oleh pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., Hlm. 79



Tabel 2.14
Contoh teknik penilaian keterampilan

Berdasarkan bagan tersebut, penjelasan singkatnya sebagai berikut:

a) Penilaian Praktik

Penilaian praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas sesuai dengan tuntutan kompetensi. Dengan demikian, aspek yang dinilai dalam penilaian praktik adalah kualitas proses mengerjakan/melakukan suatu tugas. Penilaian praktik bertujuan untuk dapat menilai kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan keterampilannya dalam melakukan suatu kegiatan. Penilaian praktik lebih otentik daripada penilaian *paper and pencil* karena bentuk-bentuk tugasnya lebih mencerminkan kemampuan yang diperlukan dalam praktik kehidupan sehari-hari.⁵⁰

Contoh penilaian praktik adalah membaca karya sastra, membacakan pidato (*reading aloud* dalam mata pelajaran

⁵⁰ Tim Direktorat Pembinaan SMP, 2017, *Panduan Penilaian oleh pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Hlm. 80-81

bahasa Inggris), menggunakan peralatan laboratorium sesuai keperluan, memainkan alat musik, bermain bola, bermain tenis, berenang, menyanyi, menari, dan sebagainya.

b) Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam wujud produk dalam waktu tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan baik dari segi proses maupun hasil akhir. Penilaian produk dilakukan terhadap kualitas suatu produk yang dihasilkan.

Penilaian produk bertujuan untuk (1) menilai keterampilan siswa dalam membuat produk tertentu sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran (2) menilai penguasaan keterampilan sebagai syarat untuk mempelajari keterampilan berikutnya; dan (3) menilai kemampuan siswa dalam bereksplorasi dan mengembangkan gagasan dalam mendesain dan menunjukkan inovasi dan kreasi. Contoh aktivitas untuk penilaian produk antara lain membuat kerajinan, membuat karya sastra, membuat laporan percobaan, menciptakan tarian, membuat lukisan, mengaransemen musik, membuat naskah drama, dan sebagainya.⁵¹

c) Penilaian Proyek

⁵¹ Tim Direktorat Pembinaan SMP Pembinaan SMP, 2017, *Panduan Penilaian oleh pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Hlm. 81-82

Penilaian proyek adalah suatu kegiatan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu instrumen proyek dalam periode/waktu tertentu. Penilaian proyek dapat dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa KD dalam satu atau beberapa mata pelajaran. Penilaian proyek meliputi rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian data, pengolahan dan penyajian data, serta pelaporan.

Penilaian proyek bertujuan untuk mengembangkan dan memonitor keterampilan siswa dalam merencanakan, melaksanakan perencanaan yang disusun dan melaporkan hasil proyek. Dalam konteks ini siswa dapat menunjukkan pengalaman dan pengetahuan mereka tentang suatu topik, memformulasikan pertanyaan dan menyelidiki topik tersebut melalui bacaan, wisata dan wawancara. Untuk menilai laporan hasil proyek dapat dilakukan dengan presentasi hasil melalui *visual display* atau laporan tertulis.⁵²

Contoh penilaian proyek adalah melakukan investigasi terhadap jenis keanekaragaman hayati Indonesia, membuat makanan dan minuman dari buah segar, membuat video percakapan, mencipta rangkaian gerak senam berirama, dan sebagainya.

⁵² Tim Direktorat Pembinaan SMP, 2017, *Panduan Penilaian oleh pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Hlm. 82

d) Penilaian Portofolio

Portofolio adalah penilaian berkelanjutan berdasarkan kumpulan informasi yang bersifat reflektif-integratif yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Tujuan utama dilakukannya portofolio adalah untuk menentukan hasil karya dan proses bagaimana hasil karya tersebut diperoleh sebagai salah satu bukti yang dapat menunjukkan pencapaian belajar siswa, yaitu mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Selain berfungsi sebagai tempat penyimpanan hasil pekerjaan siswa, portofolio juga berfungsi untuk mengetahui perkembangan kompetensi siswa.

Terdapat beberapa tipe portofolio yaitu portofolio dokumentasi, portofolio proses, dan portofolio pameran. Pendidik dapat memilih tipe portofolio sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan/atau konteks mata pelajaran. Agar penilaian portofolio menjadi efektif, pendidik dan peserta didik perlu menentukan ruang lingkup penggunaan portofolio antara lain sebagai berikut:

- (1) Setiap peserta didik memiliki dokumen portofolio sendiri yang memuat hasil belajar pada setiap mata pelajaran atau setiap kompetensi.
- (2) Menentukan jenis hasil kerja/karya yang perlu dikumpulkan/disimpan.
- (3) Pendidik memberi catatan (umpan balik) berisi komentar dan masukan untuk ditindaklanjuti peserta didik.
- (4) Peserta didik harus membaca catatan pendidik dengan kesadaran sendiri dan menindaklanjuti masukan pendidik untuk memperbaiki hasil karyanya.

- (5) Catatan pendidik dan perbaikan hasil kerja yang dilakukan peserta didik diberi tanggal, sehingga dapat dilihat perkembangan kemajuan belajar peserta didik.⁵³

e) Teknik Lain

Untuk mengukur keterampilan dalam ranah berpikir abstrak (membaca, menulis, menyimak, dan menghitung) dapat digunakan teknik lain seperti tes tertulis. Dalam mata pelajaran matematika atau IPA, misalnya siswa menyelesaikan masalah yang terkait dengan konsep-konsep dalam kedua mata pelajaran tersebut. Dalam mata pelajaran rumpun bahasa, siswa menyusun berbagai jenis teks.

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian setiap KD. Hasil penilaian pada satu KD yang dilakukan lebih dari satu kali dengan teknik yang sama, maka nilai pada KD tersebut adalah yang tertinggi. Satu KD yang dinilai dengan lebih dari satu teknik maka nilai KD tersebut merupakan nilai rata-ratanya. Penulisan capaian keterampilan pada rapor menggunakan angka pada skala 0-100, predikat dan deskripsi.

3. Definisi Fiqih

Fiqih menurut bahasa berarti ‘paham’, sedangkan menurut istilah yaitu Fiqih mengandung dua arti:

- a. Pengetahuan tentang hukum-hukum syari‘at yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan mukallaf (mereka yang sudah

⁵³ Tim Direktorat Pembinaan SMP, 2017, *Panduan Penilaian oleh pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., Hlm. 85

terbebani menjalankan syariat agama), yang diambil dari dalil-dalilnya yang bersifat terperinci, berupa nash-nash al Qur'an dan As sunnah serta yang bercabang darinya yang berupa ijma' dan ijtihad.

- b. Hukum-hukum syariat itu sendiri. Jadi perbedaan antara kedua definisi tersebut bahwa yang pertama digunakan untuk mengetahui hukum-hukum (Seperti seseorang ingin mengetahui apakah suatu perbuatan itu wajib atau sunnah, haram atau makruh, ataukah mubah, ditinjau dari dalil-dalil yang ada) sedangkan yang kedua adalah untuk hukum-hukum syariat itu sendiri (yaitu hukum apa saja yang terkandung dalam shalat, zakat, puasa, haji, dan lainnya berupa syarat-syarat, rukun-rukun, kewajiban-kewajiban, atau sunnah-sunnahnya).⁵⁴

4. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah ibtidaiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta membiasakan tata cara beribadah dan bermuamalah dalam kajian Fiqih, sehingga diharapkan menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna). Selain itu studi Fiqih diarahkan

⁵⁴ Bakhrul Ulum, 2013, Mata Pelajaran Fiqih, jakarta: sinar inadah, hlm.17.

sebagai persiapan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, disamping untuk hidup bermasyarakat.⁵⁵

Selanjutnya dalam kurikulum MTS mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan, dan pembiasaan.⁵⁶

Mata pelajaran fikih MTs. ini meliputi fikih ibadah, fikih muamalah, fikih jinayat dan fikih siyasah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fikih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt., dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.

b. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di MTs. bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur

⁵⁵ Departemen Agama, 2009, *Silabus dan RPP Program Semester KTSP MTs*, Jakarta : Direktur Pendidikan Madrasah, Hlm.iv

⁵⁶ Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 2005, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta : t.p, , Hlm.46

dalam fikih muamalah. (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁵⁷

Lebih lanjut dijelaskan dalam peraturan menteri agama RI tahun 2013 bahwa pembelajaran Fiqih di MTs bertujuan untuk membekali peserta didik supaya dapat;

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muamalah.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.⁵⁸

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Fiqih adalah sebagai berikut;

- 1) Menyiapkan pengetahuan praktis tentang ajaran Islam dalam aspek hukum, baik dalam ajaran ibadah maupun muamalah sebagai pedoman kehidupan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

⁵⁷ Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 2005, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta : t.p, , Hlm.46.,hlm.47.

⁵⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 tahun 2013 tentang *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab*, Hlm. 43-44

- 2) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam yang diperoleh pada Madrasah Ibtidaiyah/ SD untuk dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial dalam rangka mengarahkannya menjadi masyarakat yang tatanan kehidupannya didasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam.
- 4) Menanamkan sikap dan nilai keteladanan terhadap praktik syariat Islam bagi teman-teman sebayanya di luar MTS.
- 5) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yangtelah ditanamkan sejak pendidikan dasar, dan pendidikan di lingkungan keluarga agar dapat memperbaiki kesalahan, kelemahan dan kekurangan serta mampu menagkal hal-hal negatif dari lingkungan siswa atau dari bahaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.⁵⁹

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup Fiqih pada jenjang Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan

⁵⁹ Departemen Agama Pembinaan SMP, 2017, *Panduan Penilaian oleh pendidik dan Satat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.,, Hlm. 5

sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih meliputi;

- 1) Aspek ibadah yang terdiri dari ketentuan dan tata cara taharah, shalat fardhu, shalat sunnah, dan sholat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqomah, berdzikir dan berdo'a setelah sholat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- 2) Aspek Fikih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan borg serta upah.⁶⁰

4. Kerangka Berfikir

Sesuai dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 bahwa tujuan kurikulum 2013 ialah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, kreatif, produktif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Implementasi kurikulum 2013 mengalami hambatan, solusi dari semua itu mungkin dengan memerhatikan kunci kesuksesan implementasi kurikulum 2013 yaitu dengan sosialisasi kurikulum 2103, agar guru lebih faham tentang implementasi kurikulum 2013 dan tidak mengalami kesulitan.

⁶⁰ Peraturan Menteri Agama, Agama Republik Indonesia Nomor 000912 tahun 2013 tentang *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab.*, Hlm. 46

Banyak hal yang harus dibenahi pemerintah melalui pendidikan agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara nyata dan bukan hanya sekedar teori belaka yang tercantum dalam Undang-Undang. Kurikulum 2013 memiliki visi dalam meningkatkan karakter dan kognitif, maka disini peran guru PAI terutama guru mata pelajaran Fiqih sangat penting dalam mewujudkan visi tersebut, karena guru mata pelajaran Fiqih merupakan tauladan kepribadian sehari-hari bagi seluruh peserta didik guna pembentukan karakter peserta didik mulai dari aqidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran yang ada di MTs NU Nurussalam mengalami perubahan yang positif, karena pembelajaran di sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013 yang tergolong baru. Dengan metode dan strategi guru yang diterapkan dalam pembelajaran, para peserta didik termotivasi untuk selalu memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga para peserta didik menyukai implementasi kurikulum 2013 yang di terapkan oleh guru yang bersangkutan. Dalam pembelajaran fiqih ini, diharapkan dapat memberikan memotivasi peserta didik dan kompetensi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan, dan mengamalkan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktikkan dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Kerangka berpikir pada penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

